

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Motivasi Guru

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.⁹Ngalim Purwanto berpendapat bahwa motivasi adalah “pendorong”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁰

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dari berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yaitu sebagai pendorong yang mengubah energi dari dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3

¹⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak adayang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Berdasarkan ayat di atas juga menyiratkan kepada kita bahwa seorang guru hendaknya mampu mengubah setiap prilaku-prilaku siswa kearah yang lebih baik, karena gurulah yang mampu mengubah setiap pribadi siswanya. Dengan kata lain, sebagai guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran.

b. Macam- macam Motivasi

Adapun macam-macam motivasi adalah sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan secara sadar melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dariluar dirinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.¹¹

c. Fungsi Motivasi

Makin tepat motivasi yang berikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi.motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi tujuan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 149-151

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, karena tidak serasi dengan tujuan.¹²

Sedangkan menurut Ramayulis fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan siswa agar tetap berminat belajar dan bekerja.
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.¹³

d. Faktor yang mempengaruhi motivasi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dan dapat bernyanyi, dan selanjutnya.

- 2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu diiringi dengan kemampuan dan kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

¹²Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pers, 2010), h. 84-85

¹³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 246-247

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatiannya.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Dengan kata-kata yang arif seperti ” suaramu membaca sangat merdu” saat siswa kelas satu SD, maka pujian guru tersebut dapat menimbulkan kegemaran membaca.¹⁴

e. Prinsip-prinsip Motivasi

Penerapan prinsip-prinsip motivasi dalam proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan baik, bilamana guru memahami

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 97-100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa aspek yang berkenaan dengan dorongan psikologis sebagai individu dalam diri siswa sebagai berikut:

- 1) Setiap individu tidak hanya didorong oleh pemenuhan aspek-aspek biologis, sosial dan emosional, akan tetapi individu perlu juga dorongan untuk mencapai sesuatu yang lebih dari yang ia miliki saat ini.
- 2) Pengetahuan tentang kemajuan yang dicapai dalam memenuhi tujuan mendorong terjadinya peningkatan usaha.
- 3) Motivasi dipengaruhi oleh unsur-unsur kepribadian.
- 4) Rasa aman dan keberhasilan dalam mencapai tujuan cenderung meningkatkan motivasi belajar.
- 5) Motivasi bertambah bila para pelajar memiliki alasan untuk percaya bahwa sebagian besar dari kebutuhannya dapat dipenuhi.
- 6) Kajian dan penguatan guru, orang tua dan teman seusia berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku.
- 7) Insentif dan hadiah material kadang-kadang berguna dalam situasi kelas, memang ada bahayanya bila anak bekerja karena ingin mendapat hadiah dan bukan karena memang ingin belajar.
- 8) Kompetisi dan insentif dalam waktu tertentu dapat meningkatkan motivasi.
- 9) Sikap yang baik untuk belajar dapat dicapai oleh kebanyakan individu dalam suasana belajar yang memuaskan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10) Proses belajar dan kegiatan yang dikaitkan kepada minat pelajar saat itu dapat mempertinggi motivasi.¹⁵

f. Pemberian motivasi oleh guru kepada siswa

Pemberian motivasi oleh guru kepada siswa ketika pembelajaran juga diperlukan. Oleh karena itu, sebaiknya guru menyadari fungsi motivasi itu dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga
- 2) Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil belajar jangka pendek dan hasil jangka panjang.¹⁶

Agar motivasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik maka guru harus berusaha:

- 1) Merancang atau menyiapkan bahan ajar yang menarik.
- 2) Mengkondisikan proses belajar aktif
- 3) Menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan
- 4) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa di dalam belajar
- 5) Meyakinkan siswa bahwa mereka mampu mencapai suatu prestasi
- 6) Mengoreksi sesegera mungkin pekerjaan siswa dan sesegera mungkin pula memberitahukan hasilnya kepada siswa.

¹⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 117

¹⁶Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Memberitahukan nilai dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehari-hari.¹⁷

Ada beberapa teknik-teknik motivasi yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu
- 4) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
- 5) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar
- 6) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
- 7) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- 8) Menggunakan simulasi dan permainan
- 9) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum
- 10) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar
- 11) Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 12) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
- 13) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa

¹⁷Aunurrahman, *Op Cit.*, h. 118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri

15) Memberikan contoh yang positif.¹⁸

2. Perhatian Siswa

a. Pengertian Perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu objek. Jadi, perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu objek baik di dalam maupun di luar kita.¹⁹ Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Baharudin perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sekumpulan objek.²⁰ Hendra Surya menyatakan bahwa perhatian merupakan proses pemusatan penerahan aktivitas tenaga psikis (pikiran) dan fisik terutama indra serta gerakan tubuh pada fokus tertentu.²¹

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah suatu aktivitas untuk memusatkan tenaga psikis atau pikiran dan fisik terhadap suatu objek. Perhatian siswa dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa untuk memusatkan konsentrasi dalam mendengarkan dan mencermati apa yang disampaikan guru terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

¹⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 34-37

¹⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 14

²⁰Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h. 178

²¹Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), h. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Macam-macam Perhatian

Abdul hadis menjelaskan bahwa perhatian belajar siswa pada umumnya dibagi atas beberapa macam:

1) Perhatian belajar intensif dan tidak intensif

Perhatian yang mendalam yang dimiliki siswa pada saat melakukan aktivitas belajar. Siswa yang memiliki perhatian intensif akan lebih mudah memahami, mengetahui, dan menguasai materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru di kelas. Sebaliknya peserta didik yang memiliki perhatian belajar yang tidak intensif akan sulit mengetahui, memahami, dan menguasai materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru di kelas. Perhatian belajar yang tidak intensif ialah perhatian belajar yang tidak mendalam pada diri siswa.

2) Perhatian belajar spontan dan perhatian sekehendak

Perhatian belajar yang spontan pada diri peserta didik ialah perhatian belajar yang terjadi seketika karena siswa mendapatkan rangsangan yang juga sifatnya tiba-tiba. Perhatian belajar sekehendak (dipaksa) ialah perhatian belajar yang sengaja ditimbulkan pada diri peserta didik.

3) Perhatian terpencar

Perhatian belajar ini cenderung mudah terpengaruh oleh berbagai rangsangan yang datang dari luar saat dirinya sedang melakukan aktifitas belajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Perhatian konsentratif atau terpusat

Perhatian konsentratif atau terpusat ialah perhatian belajar yang dimiliki oleh peserta yang memusat atau terfokus kepada objek yang dipelajari. Perhatian belajar tipe ini, siswa akan mudah memahami materi dan menguasai materi pelajaran secara tepat dalam waktu yang relatif singkat.

5) Perhatian Campuran

Perhatian campuran adalah perhatian belajar yang dimiliki oleh peserta didik yang sifatnya gabungan antara perhatian belajar yang memusat atau terfokus kepada objek yang dipelajari dengan perhatian distributif yang menyebar kebeberapa objek belajar.²²

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian

Abu Ahmadi menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian, yaitu:

1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan obyek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap obyek tertentu.

2) Latihan dan kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena hasil dari latihan/kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.

²²Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 22-25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan.

4) Kewajiban

Kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh seseorang yang bersangkutan. Bagi seseorang yang menyadari kewajibannya tidak akan bersikap masa bodoh, tetapi dia akan bertanggung jawab apa yang menjadi kewajibannya dan menjalankannya dengan penuh perhatian.

5) Keadaan jasmani.

Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian seseorang terhadap sesuatu objek. Misalnya, jika badan seseorang dalam keadaan kurang sehat padahal harus menyelesaikan tugas. Maka perhatian seseorang tersebut akan terganggu karena kondisi badan yang kurang sehat.

6) Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran, dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian seseorang, mungkin dapat membantu, dan sebaliknya dapat juga menghambat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Suasana di sekitar

Adanya bermacam-macam perangsang di sekitar seseorang, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian seseorang.

8) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian. Apabila objek itu memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan perhatiannya terhadap objek itu cukup besar. Sebaliknya, apabila objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatiannya juga tidak begitu besar.²³

d. Bentuk-bentuk perhatian

Sugihartono menyatakan bahwa perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu, rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Agar siswa berminat dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, guru dapat senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar atau dalam aktivitas pembelajaran.²⁴ Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa aktivitas pembelajaran meliputi:

²³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 146-147

²⁴ <http://eprints.uny.ac.id/9531/2/bab%20%20NIM.08108244166.pdf> dalam Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: FIPUNY, 2007), h.79, diunggah tanggal 10 Februari 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Mendengarkan

Setiap siswa yang belajar di sekolah pasti mendengarkan. Dalam mendengarkan apa yang diceramahkan guru, tidak dibenarkan adanya hal-hal yang mengganggu jalannya ceramah. Karena hal itu dapat mengganggu perhatian siswa. Siswa yang memperhatikan pasti berkonsentrasi mendengarkan guru yang sedang menjelaskan. Dan tidak ada kegiatan lain yang mengganggu siswa dalam mendengarkan. Dan bagaimanapun juga gangguan itu pasti ada dan tidak dapat dihilangkan, tetapi dapat dikurangi.

2) Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Didalam kelas, siswa memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Siswa yang tidak memandang apa yang guru jelaskan dalam papan tulis, maka siswa akan sulit memahami apa yang dimaksud oleh guru. Memandang yang baik yaitu mempertahankan kontak mata terhadap guru.

3) Meraba, membau, dan mencicipi/ mengecap

Meraba, membau dan mencicipi merupakan aktivitas yang ditunjukkan siswa melalui indra yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Dalam kegiatan praktik pembelajaran, siswa yang memperhatikan dapat mengikuti kegiatan praktik dengan meraba, membau, dan mencicipi agar tahu maksud yang ingin disampaikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Menulis atau mencatat

Dalam pendidikan tradisional mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu siswa harus mendengarkan isi ceramah, namun siswa tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting. Mencatat merupakan kegiatan siswa yang mempermudah siswa itu sendiri. Untuk memperoleh hasil yang baik, maka mencatat hendaknya dengan kesadaran diri. Siswa dapat mencatat apa yang guru sampaikan.

5) Membaca

Membaca adalah aktivitas belajar yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah bahkan di perguruan tinggi. Jika belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Tanpa membaca siswa tidak dapat dikatakan belajar. Karena belajar selalu diawali dengan membaca. Membaca dalam hal belajar tidak hanya sekedar membaca sebuah tulisan, akan tetapi juga mengerti maksud dari apa yang siswa baca.

6) Membuat ringkasan dan menggarisbawahi

Ringkasan dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku. Sedangkan membaca dalam hal-hal penting perlu digaris bawahi. Bagi siswa membuat ringkasan ialah menuliskan hal-hal penting yang dalam pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagra, dan bagan-bagan

Di dalam buku sering dijumpai tabel-tabel, diagram-diagram, ataupun bagan-bagan. Materi non verbal ini sangat berguna bagi siswa dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantupemahaman siswa tentang sesuatu hal. Untuk memperjelas suatu materitertentu, biasanya guru menggunakan bantuan tabel, diagram atau bagan-bagandalam menyampaikan materi tersebut.

8) Mengingat

Ingatan adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau. Perbuatanmengingat jelas sekali terlihat ketika siswa sedang menghafal bahanpelajaran, berupa dalil, kaidah, pengertian, rumus dan sebagainya. Bagiseorang siswa, untuk mata pelajaran tertentu membutuhkan ingatan yangbaik. Ingatan tidak hanya satu hari langsung hilang, akan tetapi ingatanyang baik yaitu dapat bertahan hingga lama.

9) Berpikir

Dengan berpikir siswa memperoleh penemuan baru, setidaknya siswa menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlahsebarang berpikir, tetapi ada taraf tertentu.



Siswa yang dapat mengerjakan soal akan tetapi hanya menyalin jawaban teman, makasiswa tersebut belum dapat dikatakan berfikir.

10) Latihan atau praktik.

Belajar sambil berbuat termasuk dalam latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan banyak latihan kesankesanyang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, latihan dapat mendukung belajar.²⁵

3. Hubungan Motivasi dari Guru dengan Perhatian Siswa

Selama proses pembelajaran guru berperan aktif dalam melakukan pembelajaran yang menyenangkan guna menarik perhatian siswa. Karena, apabila proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyenangkan maka akan timbul rasa senang belajar pada diri siswa. Begitu juga sebaliknya, jika guru tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan maka akan timbul rasa malas dan jenuh pada diri siswa. Slameto menyatakan bahwa perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan materi yang diminati siswa. Kegiatan yang diminati siswa, maka akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.²⁶

Orang yang memiliki motivasi yang besar terhadap suatu aktivitas, akan lebih banyak memberikan perhatian dibandingkan dengan orang yang rendah motivasinya. Orang yang merasa perlu untuk

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.38-45

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperhatikan sesuatu, akan dengan sendirinya banyak memberikan perhatian dibandingkan dengan orang yang rendah motivasinya.²⁷

Jadi, perhatian siswa merupakan keaktifan siswa yang diarahkan pada proses pembelajaran atau aktifitas belajar, karena bentuk perwujudan dari perhatian siswa pada pelajaran adalah aktivitas dari belajar siswa tersebut yang timbul dari salah satu faktor yang dimotivasi oleh guru.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan yang menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elis Warti dengan judul “Pengaruh Motivasi Dari Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur” dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi dari guru dengan hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi $(r) = 0,974$ pada taraf $\alpha = 0,05$.²⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abidin dengan judul “Pelaksanaan Pemberian Motivasi Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru. Data yang dapat di lapangan serta dilengkapi dengan analisis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

²⁷Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 40-41.

²⁸Elis Wati, Hubungan Motivasi Dari Guru Dengan Hasil Belajar Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur, *Jurnal*, Mosharafa, ISSN 2086-4280, Vol. 8, 2016, h. 46

<http://jurnalagfi.org/hubungan-motivasi-dari-guru-dengan-hasil-belajar-siswa-di-sd--angkasa-10-halim-perdana-kusuma-jakarta-timur/terakhir> diakses 23 September 2016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pemberian motivasi, dengan hasil baik 43,57%, kurang baik 32,86%, tidak baik 23,52%.²⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Emi Karyanti dengan judul “Hubungan Kemampuan Guru Mengadakan Interaksi Dalam Pembelajaran Dengan Perhatian Belajar Siswa MTs Yaspika Tanjung Balai Karimun yang menyatakan bahwa kemampuan interaksi guru MTs Yaspika Tanjung Balai Karimun masih rendah dan perhatian belajar siswa juga masih rendah dengan persentase 47,40%.³⁰

Meskipun Elis Warti, Abidin dan Emi Karyati dalam penelitiannya ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan namun terdapat perbedaan yang mendasar, yaitu Elis Wati tentang Hubungan Motivasi Dari Guru Dengan Hasil Belajar Siswa sedangkan Abidin tentang Pelaksanaan Pemberian Motivasi Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Emi Karyati meneliti tentang Hubungan Kemampuan Guru Mengadakan Interaksi Dalam Pembelajaran Dengan Perhatian Belajar Siswasedangkan penulis meneliti tentang Hubungan Motivasi Dari Guru Dengan Perhatian Siswa.

²⁹Abidin, Pelaksanaan Pemberian Motivasi Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2009

³⁰Emi Karyati, Hubungan Kemampuan Guru Mengadakan Interaksi Dalam Pembelajaran Dengan Perhatian Belajar Siswa MTs Yaspika Tanjung Balai Karimun, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2007

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Adapun variabel yang dioperasionalkan adalah motivasi dari guru sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan (X) dan perhatian siswa sebagai variabel yang terikat yang dilambangkan dengan (Y).

Adapun konsep operasional motivasi dari guru (variabel x) dengan indikator sebagai berikut:

1. Guru memberikan penghargaan secara verbal atau dengan kata-kata seperti: bagus, pintar, dll.
2. Guru menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
3. Guru menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
4. Guru memberikan semacam hadiah seperti permen atau makanan ringan bagi siswa pada tahap pertama belajar agar siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
5. Guru menggunakan media yang mudah dikenal dan diingat siswa pada saat menjelaskan hal yang baru.
6. Guru menggunakan contoh yang unik seperti memutar video sesuai materi yang sedang dipelajari agar mudah dipahami siswa.
7. Guru mengharuskan siswa untuk melakukan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
8. Guru menggunakan permainan dalam belajar untuk menghilangkan kebosanan belajar siswa.
9. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan kelas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

10. Guru mengharuskan siswa aktif dalam kegiatan belajar
11. Guru memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
12. Guru memberitahukan hasil kerja / nilai yang telah dicapai siswa
13. Guru membuat kuis dalam kegiatan belajar
14. Guru memberikan tugas yang harus dilakukan atau dikerjakan sendiri
15. Guru mengawasi dan membimbing siswa ketika mengerjakan tugas di kelas.

Selanjutnya konsep operasional perhatian siswa (variabel y) dengan indikator sebagai berikut:

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru
2. Siswa memandang atau memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa mengikuti kegiatan praktik dalam belajar
4. Siswa menulis atau mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru
5. Siswa menulis kesimpulan diakhir pelajaran
6. Siswa membaca terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai
7. Siswa membuat ringkasan dari buku paket Akidah Akhlak dan menggaris bawahi bagian yang penting
8. Siswa mengamati materi yang berbentuk tabel, diagram, dan bagan
9. Siswa mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya
10. Siswa memberi tanggapan dalam belajar
11. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru
12. Siswa mengikuti diskusi dengan semangat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang sedang dipelajari
14. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak
15. Siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) Akidah Akhlak

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Pemberian motivasi dari guru Akidah Akhlak berbeda-beda.
- b. Perhatian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak berbeda-beda.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun rumusan hipotesis untuk penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan yang signifikan motivasi dari guru dengan perhatian siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan motivasi dari guru dengan perhatian siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Lubuk Dalam Kabupaten Siak.